

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan gambaran umum obyek penelitian, yaitu deskripsi singkat Mongabay.co.id. Mongabay.co.id memberitakan mengenai pembangunan pabrik semen di kawasan Pegunungan Kendeng Rembang. Mongabay.co.id melalui wartawannya melakukan wawancara terhadap masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan pakar lingkungan hidup terkait pembangunan pabrik semen di kawasan Pegunungan Kendeng Rembang.

A. Sejarah Singkat Mongabay.co.id

Mongabay.co.id merupakan situs berbahasa Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan berita mengenai lingkungan, serta berupa sebuah proyek dari Mongabay.com. *Mongabay* merupakan ejaan Inggris dan pengucapan dari sebuah pulau di Madagaskar, *Nosy Mangabe* yang dikenal sebagai cagar alam untuk Aye-aye, spesies lemur langka dan terkenal dengan penampilannya yang aneh (Mongabay.co.id)

Hal ini, mengacu kepada penjelasan Rhett Butler, pendiri Mongabay.com, nama Mongabay, diberikan agar nama situs ini terdengar benar-benar unik. Situs web ini mengenai ilmu lingkungan yang populer dan berita konservasi, yang dimulai pada tahun 1999 oleh Rhett A. Butler. Sejak tahun 1999, Mongabay.com telah menjadi salah satu situs utama berbasis internet untuk berita, analisa dan informasi mengenai hutan tropis (Mongabay.co.id)

Situs ini dikunjungi lebih dari dua juta pengunjung setiap bulannya, yang membuatnya menjadi salah satu tujuan situs yang “*the most visited eco-focused*” di internet.

Menurut Sapariah Satri selaku Senior Editor di Mongabay.co.id. Mongabay.com sudah diakui sebagai sumber informasi mengenai hutan yang penting dan terpercaya oleh berbagai lembaga. Mulai dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sampai dengan Badan Pemerintahan dan Perusahaan Swasta (Wawancara dengan Sapariah Satri pada 6 Oktober 2015 di Apartemen Permata Senayan).

Pada tahun 2008, Mongabay.com pernah menerima penghargaan dari Majalah *Time*, sebagai salah satu dari 15 situs “hijau” terbaik. Pada tahun 2010, menjadi nominasi *Communicator* Perubahan Iklim Tahun Award oleh *George Mason University*. Mongabay.com memperluas jangkauan pemberitaan mengenai hutan, melalui pengelolaan situs baru, yaitu Mongabay.co.id, yang cakupan beritanya meliputi laporan terkini. Seiring dengan berjalannya waktu dengan misi menyampaikan isu-isu lingkungan dan memberikan edukasi tentang ekologi, hubungan antara manusia dengan alam. Mongabay mulai melebarkan sayapnya dengan menyampaikan isu-isu lingkungan di luar isu *forest* ataupun *illegal logging*.

Sumber berita yang didapatkan Mongabay.co.id berasal dari berbagai ragam sumber data dan informasi. Sumber data primer termasuk informasi terpercaya dari kaum saintis, pejabat pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat maupun masyarakat yang tersampaikan sebagai sumber tangan

pertama (primer). Mongabay.co.id juga mendapatkan sumber sekunder dari institusi atau lembaga penelitian, Universitas dan lembaga-lembaga Internasional terpercaya lainnya

B. Logo Mongabay.co.id



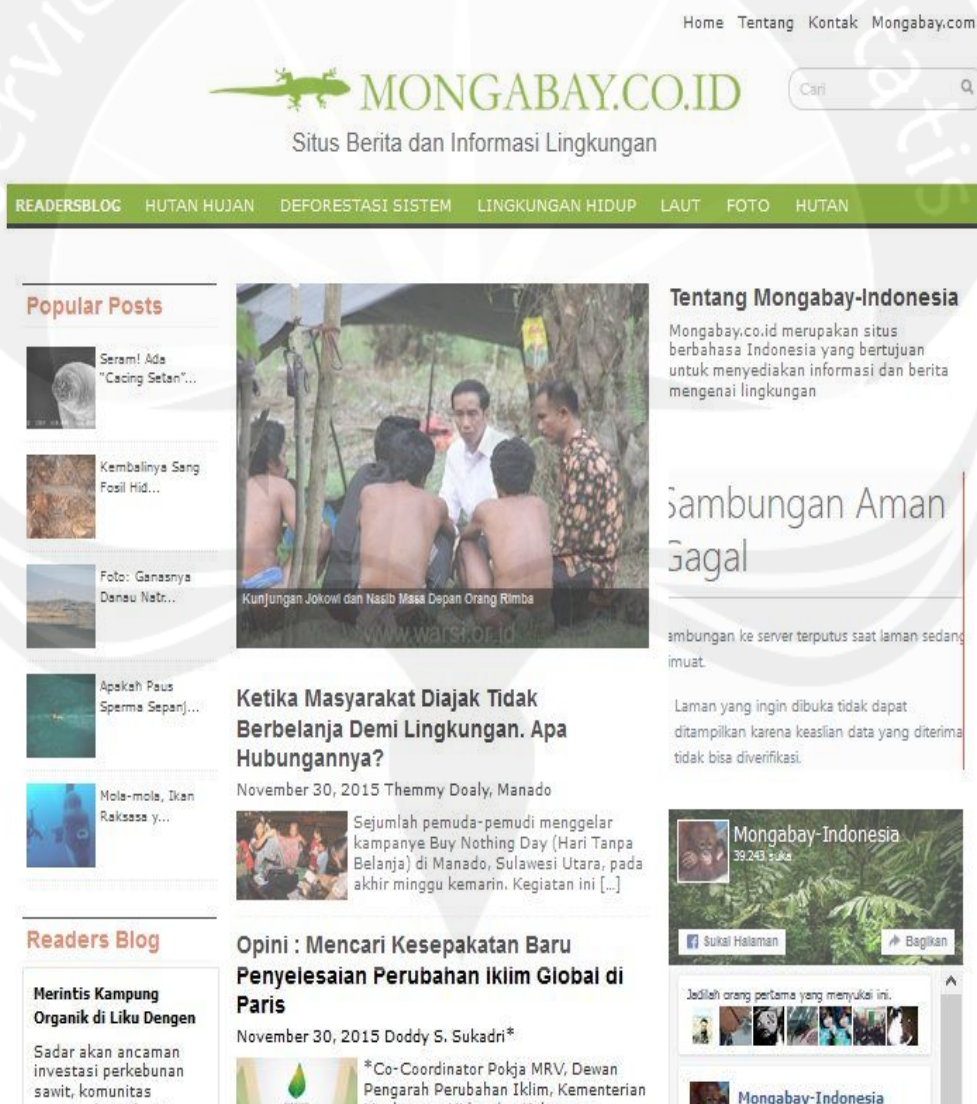
Tidak ada yang istimewa dari pemilihan simbol atau logo ini. Mongabay ingin mengasosiasikan simbol ini dengan berbagai keragaman spesies yang hidup di bumi. Meskipun, beberapa orang mengaitkan cicak dengan daya kemampuan adaptasi yang luar biasa dan sering digunakan sebagai ornamen dari berbagai suku bangsa yang ada di dunia. Mengacu kepada penjelasan Rhett Butler, pendiri Mongabay.com, nama Mongabay, diberikan agar nama situs ini terdengar benar-benar unik. Mongabay.co.id, memiliki tujuan untuk meningkatkan minat terhadap alam dan kesadaran masyarakat terutama pembaca terhadap masalah lingkungan di Indonesia.

C. Karakteristik dan Segmentasi Pembaca Mongabay.co.id

Mongabay.co.id diluncurkan dan beroperasi sejak April 2012 untuk meningkatkan minat terhadap alam dan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan di Indonesia. Sebagai media online yang *concern* pada isu lingkungan, Mongabay.co.id mempunyai segmentasi pembaca semua kalangan, khususnya pembaca yang peduli terhadap isu lingkungan. Selain itu pemberitaan di Mongabay.co.id, belakangan ini mulai digunakan para pejabat

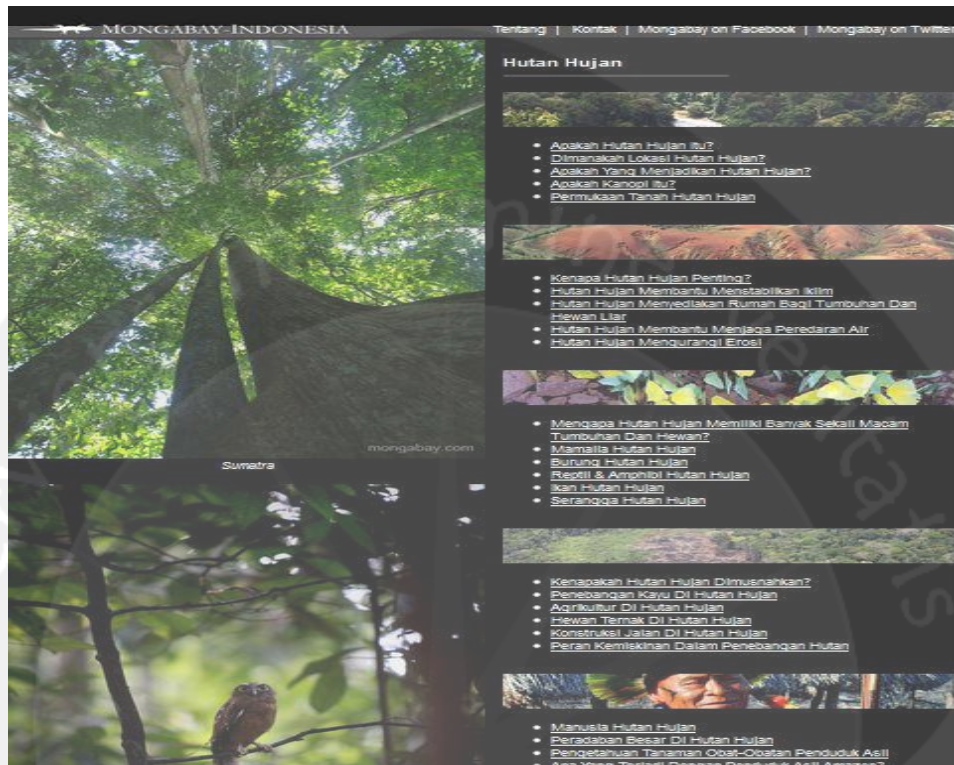
untuk membuat sebuah kebijakan. Mongabay.co.id memiliki fokus khusus pada hutan, tetapi juga menyediakan berita, analisis, dan informasi lain yang berhubungan dengan lingkungan. Di dalam situs berita lingkungan *online* *Mongabay.co.id* memiliki berbagai kategori berita yang dapat diakses oleh pembacanya, seperti *Readers Blog*, Hutan Hujan, Deforestasi Sistem, Lingkungan Hidup, Laut, Hutan, dan Para Penjaga Hutan.

Gambar 2.1
Halaman depan Mongabay.co.id



(Sumber : Mongabay.co.id)

Gambar 2.2
Kategori Hutan Hujan



(Sumber : Mongabay.co.id)

Gambar 2.3
Kategori Lingkungan Hidup



(Sumber : Mongabay.co.id)

D. Struktur Organisasi Mongabay.co.id

Gambar 2.4 Struktur Organisasi Mongabay.co.id



C.1 Penjabaran *Jobdesk* Redaksi Mongabay.co.id

1. Pimpinan Redaksi dan Program Manager

Pemimpin redaksi bertugas memimpin rapat dan memutuskan tema yang sudah didiskusikan yang nantinya akan menjadi tema liputan wartawan di lapangan. Pemimpin redaksi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan sebuah pemberitaan dan menjadikan pemberitaan tersebut layak terbit. Sebagai media yang masih kekurangan SDM, Pemimpin redaksi juga mempunyai peran lain sebagai redaktur.

2. Senior Editor

Senior editor bertugas mengontrol semua lini atau rubrik pemberitaan di Mongabay.co.id. Senior editor bertugas menyunting tulisan yang sudah disunting oleh editor.

3. Editor

Editor bertugas menyunting berita yang sudah ditulis oleh wartawan dan diserahkan dalam bentuk berita dan transkrip wawancara. Biasanya editor akan menyunting berita wartawan dengan melihat juga hasil transkrip wartawan.

4. Koordinator *Outreach* dan Sosial Media

Koordinator *Outreach* dan Sosial Media bertugas mendistribusikan berita yang sudah disunting oleh editor ke portal. Selain itu seorang Koordinator Outreach dan sosial media juga bertugas mengontrol portal dan sosial media Mongabay.co.id.

5. Reporter

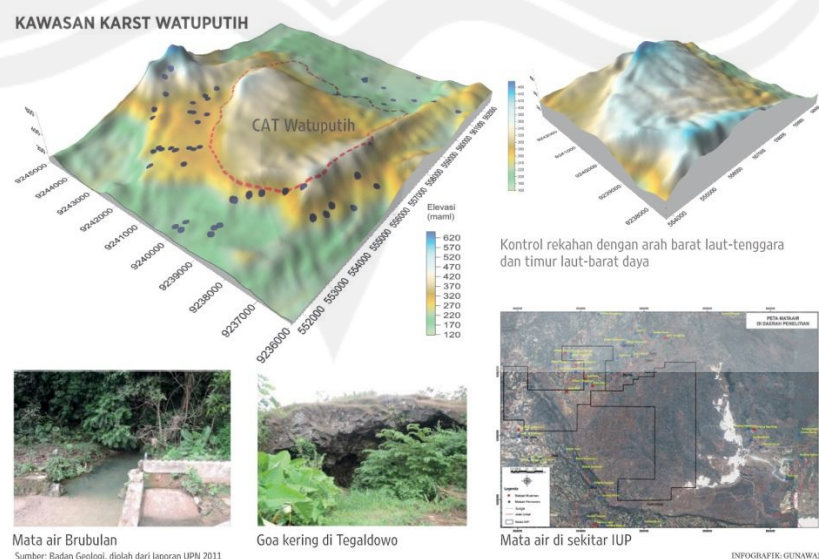
Reporter bertugas untuk melakukan liputan sesuai dengan tema yang sudah disepakati dengan editor. Sebelum turun lapangan, seorang wartawan di Mongabay melakukan riset terlebih dahulu. Mongabay.co.id mempunyai jurnalis yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia yakni Jogja, Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta, Sumatra (Palembang, Jambi, Padang, Riau, Medan dan Aceh), Sulawesi (Makasar, Manado, Palu, Gorontalo), Kalimantan (Pontianak, Balikpapan, Samarinda), Papua. Serta dibantu oleh koresponden yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia dalam

menghimpun data. Jurnal utama untuk daerah jogja yakni Tommy Apriando.

E. Deskripsi Berita Mengenai Pembangunan Pabrik Semen di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang.

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan sekilas seputar berita-berita yang dipilih dan nantinya akan diteliti. Berita-berita yang digunakan adalah berita pada *time frame* Februari-Agustus 2014. Sebelumnya sudah dipilih berdasarkan unsur keberadaan konten berita terkait yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Artikel yang digunakan adalah yang terdapat pada Mongabay.co.id yang memberitakan dampak dari pembangunan pabrik semen di Kawasan Kendeng Rembang. Sedangkan rentang *time frame* yang digunakan mengacu pada genjarnya isu pembangunan pabrik semen di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang. Sehingga Mongabay secara berkelanjutan memberitakan isu ini.

Gambar 2.5
Peta Lokasi Pegunungan Kendeng



1. Pendirian Pabrik Semen Akan Musnahkan Sumber Air Rakyat di Pegunungan Kendeng (4 Februari 2014)

Pada artikel Pendirian Pabrik Semen Akan Musnahkan Sumber Air Rakyat di Pegunungan Kendeng, Mongabay.co.id memberitakan awal rencana pembangunan pabrik semen yang kemudian menyebabkan Pegunungan Kendeng di Utara Jawa Tengah ini, kini terancam eksploitasi karst atau kapur. Eksploitasi ini dilakukan di beberapa titik wilayah lokasi pembangunan pabrik semen.

Pembangunan pabrik semen di kawasan Pegunungan Kendeng menuai protes dari berbagai kalangan. Mongabay.co.id ingin menjelaskan bahwa secara tegas masyarakat menolak pembangunan pabrik semen di kawasan Pegunungan Kendeng karena mereka tidak mau daerah yang kaya air tersebut rusak karena investasi yang tidak ramah lingkungan. Selain itu, pembangunan pabrik semen di kawasan Pegunungan Kendeng berdampak pada ancaman musnahnya sumber air bagi warga, karena selama ini Pegunungan Kendeng mampu menyuplai kebutuhan air dan lahan pertanian bagi warga setempat.

2. Ancam Ekologi, Masyarakat Tolak Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng (21 Februari 2014)

Pada artikel Ancam Ekologi, Masyarakat Tolak Pabrik Semen di Pegunungan Kendeng, Mongabay.co.id memberitakan pembangunan pabrik semen memberi dampak yang sangat nyata dari kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut adalah ancaman kerusakan ekologi dan hilangnya lahan pertanian warga. Selain itu lokasi pembangunan yang sangat kaya akan

ratusan mata air yang masih mengalir dan mempunyai debit air yang sangat bagus. Sehingga proses produksi semen akan berpotensi merusak sumber daya air yang sangat berperan penting bagi kehidupan warga disekitar dan juga warga Rembang dan Lasem.

Proses pembangunan yang tidak transparan membuat warga semakin gelisah dengan adanya isu antrian panjang investor pabrik semen yang juga akan mendirikan pabriknya dan menambang di Rembang. Kutipan di atas seolah ingin mendukung kutipan kutipan kalimat di paragraf sebelumnya mengenai kegelisahan warga yang tidak mendapatkan sosialisasi. Kemudian ditambah Pemerintah Daerah yang mendukung proses pembangunan pabrik semen di kawasan tersebut. Hal itu membuat kegelisahan warga semakin tinggi, karena adanya ancaman hilangnya ekologi-ekologi di kawasan Pegunungan Kendeng, dan hilangnya kelestarian lingkungan alam yang ada di daerah mereka.

3. Apa yang Hilang Jika Pegunungan Kendeng di Tambang? (27 Februari 2014)

Pada artikel Apa yang Hilang Jika Pegunungan Kendeng di Tambang?, Mongabay.co.id menuliskan bahwa masuknya perusahaan pertambangan menyebabkan rusaknya kawasan karst pegunungan kendeng, serta sumber mata air yang terancam hilang. Padahal sumber mata air yang berada di kawasan Pegunungan Kendeng merupakan sumber mata air yang digunakan warga untuk kehidupan sehari-hari.

Mongabay.co.id juga menuliskan masuknya perusahaan-perusahaan pertambangan akan berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan. Melalui kutipan wawancara di beberapa paragraf, Mongabay.co.id ingin menjelaskan bahwa kawasan Pegunungan Kendeng mempunyai kekayaan alam yang sangat berlimpah. Mempunyai banyak gua yang banyak menghasilkan sumber air, selain itu kawasan Pegunungan Kendeng juga memiliki potensi pariwisata, situs budaya serta kaya akan satwa endemik. Selain itu di kaki Pegunungan Kendeng masih sangat hijau dan lebatnya pepohonan jati membuat kawasan tersebut kaya akan hasil alam dan sumber mata air

4. PBNU Desak Pemda Hentikan Operasi Tambang di Rembang (16 Agustus 2014)

Mongabay.co.id memberitakan PBNU mengapresiasi perjuangan ibu-ibu dalam aksi bertahan di lokasi rencana pembangunan pabrik dengan membuat tenda. Aksi yang dilakukan para ibu-ibu tersebut merupakan salah satu wujud aksi penolakan, yang kemudian mendapat apresiasi dari PBNU. Kemudian mendesak pemda setempat untuk menghentikan pertambangan di kawasan Pegunungan Kendeng.

Serta bagaimana PBNU mendorong pemerintahan menginisiasi pengadilan lingkungan dengan salah satu tugas utama eksaminasi dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Ini sekaligus mengantisipasi pendangkalan makna “partisipasi” dalam penyusunan karena selama ini “partisipasi” berubah menjadi “mobilisasi,” prosedural, dan meminggirkan kualitas dan substansi partisipasi.

Selain itu Mongabay menceritakan penolakan yang dilakukan oleh PBNU menyebabkan PBNU mendesak aparat mengusut kasus-kasus intimidasi. Intimidasi terhadap warga sekitar wilayah tambang dan memperlakukan para pemrotes manusiawi, serta dengan sungguh-sungguh menjamin perlindungan hak-hak asasi mereka.

